

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT IPC Terminal Petikemas

PT IPC Terminal Petikemas adalah operator terminal yang dikelola dengan baik untuk menawarkan pelayanan petikemas melalui sistem jaringan yang terintegrasi mencakup berbagai pelabuhan dan dikelola secara profesional.

Perusahaan ini beroperasi di 6 (enam) pelabuhan yang ada di Indonesia Bagian Barat dan Tengah, yaitu Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta; Pelabuhan Pontianak, Kalimantan Barat; Pelabuhan Panjang, Lampung; Pelabuhan Palembang, Palembang; Pelabuhan Teluk Bayur, Padang; dan Pelabuhan Jambi, Jambi.

PT IPC Terminal Petikemas adalah salah satu anak perusahaan dari PT Pelindo Terminal Petikemas dengan kepemilikan saham sebesar 99% dan PT Pelabuhan Indonesia Investama sebesar 1%.

4.1.1 Visi dan Misi Perusahaan

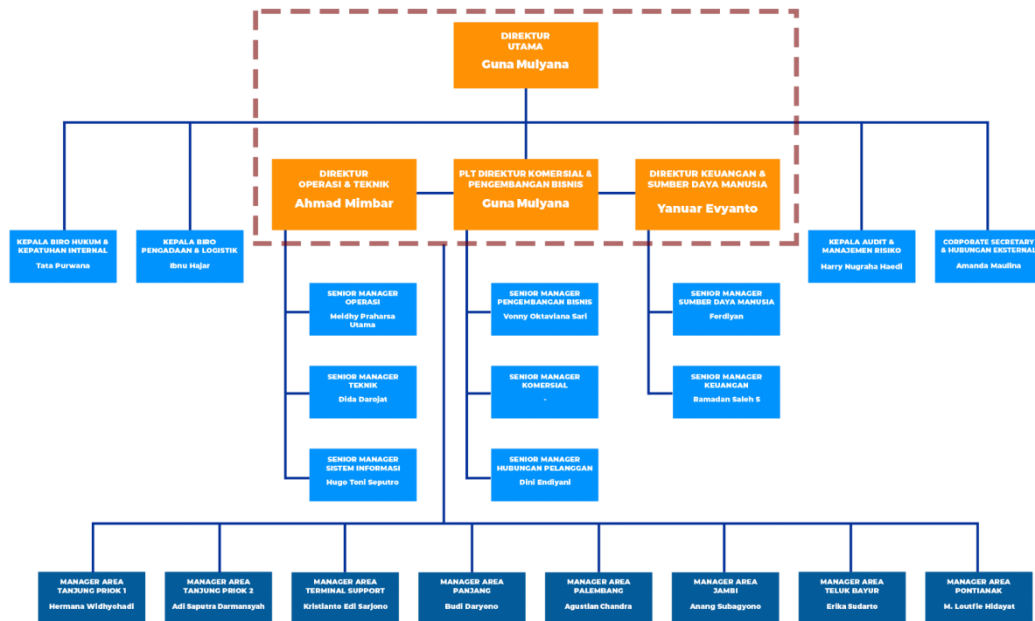
Visi : Menjadi Operator Terminal Petikemas Berskala Internasional yang Terintegrasi dengan Ekosistem Maritim

Misi : Membangun Jaringan Terminal Petikemas yang Terintegrasi Guna Mendukung Penurunan Biaya Logistik dan Peningkatan Perdagangan Nasional

4.1.2 Budaya Perusahaan

Budaya Perusahaan yang diterapkan di lingkungan BUMN adalah AKHLAK. Pengertian AKHLAK sendiri ini adalah singkatan dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif yang merupakan *Core Values* dari BUMN. Budaya ini juga menjadi panduan perilaku dari setiap pekerja untuk diimplementasikan dalam perilaku keseharian pekerja.

4.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pelindo Teminal

Sumber : Webiste Company Profile IPC TPK

4.1.4 Bidang Usaha

IPC TPK yang menyediakan pelayanan jasa terminal petikemas antar pulau maupun Internasional menawarkan berbagai pelayanan, antara lain:

1. *Stevedoring* : Kegiatan pembongkaran petikemas dari kapal ke dermaga/trailer serta pemuatan barang dari dermaga/trailer ke dalam kapal.
2. *Haulage* : Layanan pengangkutan petikemas di dalam area terminal dengan menggunakan trailer/chasis dari dermaga ke lapangan penumpukan petikemas atau sebaliknya.
3. *Jasa Penumpukan* : Jasa penumpukan petikemas di lapangan penumpukan hingga dimuat ke kapal atau diserahkan kepada pemiliknya masing-masing.
4. *Receiving / Delivery* : Kegiatan yang berpusat pada pemindahan barang dagangan antara fasilitas penyimpanan dan tempat bongkar/muat,

meliputi pemindahan barang ke atau dari kendaraan di pintu masuk tempat penyimpanan atau penimbunan.

5. Layanan lainnya : Jasa ini mencakup jasa tambahan yang menunjang kegiatan yang ada di pelabuhan seperti Pelayanan *Behandle*, PLP, jasa Depo Penumpukan, jasa CFS, *Plugging Monitoring Reefer*, *Stuffing/Stripping* dan jasa tambahan lainnya.

4.2 Deskripsi Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif di mana data yang dihasilkan berbentuk angka. Data tersebut selanjutnya dianalisis melalui *software* SPSS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sosiodemografis dan fisiologis pekerja terhadap penerapan K3 di PT. IPC TPK Jakarta dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi pernyataan responden tentang keadaan sosiodemografis dan fisiologis dirinya serta bagaimana persepsi mereka tentang penerapan K3 di perusahaan. Model kuesioner yang diebarkan menggunakan skala likert dan guttman. Kuesioner diberikan dan disebar pada responden di PT. IPC TPK Jakarta sesuai dengan kebutuhan yaitu sebanyak 109 orang. Kemudian jawaban responden diolah ke dalam tabel rekapitulasi untuk diuji.

4.3 Karakteristik Responden

4.3.1 Klasifikasi responden berdasarkan usia

Tabel 4. 1 Klasifikasi Responden Berdasarkan usia

NO	Usia	Jumlah	Persentase %
1	21-30	14	13%
2	31-40	58	53%
3	41-50	29	27%
4	51-60	8	7%
JUMLAH		109	100%

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Pada tabel 4.1 hasil klasifikasi responden berdasarkan usia paling banyak di kisaran usia 31-40 tahun dengan persentase 53%, lalu usia 41-50

tahun di 27%, 21-30 tahun di 13%, dan responden paling sedikit berusia kisaran 51-60 tahun di 7%.

4.3.2 Klasifikasi responden berdasarkan status

Tabel 4. 2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Status

NO	Status	Jumlah	Persentase %
1	Belum Menikah	7	6%
2	Menikah	100	92%
3	Bercerai	2	2%
JUMLAH		109	100%

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Pada tabel 4.2 hasil klasifikasi responden berdasarkan status paling banyak sudah berstatus menikah sebanyak 100 responden (92%), lalu 7 orang lainnya belum menikah (6%), dan 2 orang sisanya memiliki status bercerai (2%).

4.3.3 Klasifikasi responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 4. 3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

NO	Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	SMA	26	24%
2	SMK	28	25%
4	D3	13	12%
5	Sarjana	40	37%
6	Pasca Sarjana	2	2%
JUMLAH		109	100%

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Pada tabel 4.3 hasil klasifikasi responden berdasarkan Pendidikan terakhir paling banyak hingga tingkat Sarjana dengan jumlah 40 responden (37%), responden lulusan SMK berjumlah 28 orang (25%), responden lulusan SMA berjumlah 26 orang (24%), lalu untuk lulusan D3 terdapat 13 responden (12%), dan yang terakhir hanya 2 responden yang sudah menempuh pendidikan pasca sarjana (2%).

4.3.4 Klasifikasi responden berdasarkan kondisi tubuh

Tabel 4. 4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Kondisi Tubuh

No	Item				
1	Tekanan Darah				
	Rendah	Normal	Tinggi	Total	
	4	63	42	109	
	4%	58%	38%	100%	
2	Detak Jantung				
	Rendah	Normal	Tinggi	Total	
	5	100	4	109	
	4%	92%	4%	100%	
3	Tingkat Stres				
	Istirahat	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
	38	34	31	6	109
	35%	31%	28%	6%	100%

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Pada tabel 4.4 klasifikasi responden berdasarkan kondisi tubuh dilihat dari tiga hal yaitu kondisi tekanan darah, detak jantung, dan tingkat stress. Dalam perihal tekanan darah, tekanan darah yang normal untuk orang dewasa adalah berkisar di 90/60 mmHg dan 120/80 mmHg. Sehingga, sebanyak 63 pekerja (58%) berada di tekanan darah normal, 4 pekerja (4%) mengalami tekanan darah rendah, dan 44 pekerja (38%) lainnya mengalami tekanan darah tinggi.

Di sisi lain, terdapat 100 pekerja (92%) yang berada di detak jantung normal, 5 pekerja (4%) dalam kondisi detak jantung rendah, dan 4 pekerja lainnya (4%) dalam kondisi detak jantung tinggi. Hal ini dinilai melalui rata-rata detak jantung orang dewasa adalah 60 hingga 100 denyut per menit.

Terakhir, pengukuran tingkat stress menggunakan *smartwatch* dilihat dari tingkat saturasi oksigen pekerja. Dalam hal ini, tingkat stress 0-25 dianggap sebagai tingkat istirahat, 26-50 dianggap tingkat stress rendah, 51-75 dianggap tingkat stress sedang, dan 76-100 dianggap sebagai tingkat stress tinggi. Sehingga didapat hasil bahwa 38 pekerja (35%) berada di fase istirahat, 34 pekerja (31%) berada di fase stress ringan, 31 pekerja (28%) berada di fase stres sedang, dan 6 pekerja (6%) berada di fase stres tinggi.

4.4 Analisis Deskriptif

Sementara itu, analisis deskriptif menggambarkan data kuesioner berupa frekuensi jumlah responden yang mengevaluasi bentuk pernyataan. Pada penelitian ini jumlah responden dengan total 109 untuk mendapatkan informasi tentang hubungan setiap variabel yang akan diteliti. Maka dari data deskriptif itu, untuk mengetahui masing-masing variabel independen tersedia pada tabel berikut variabel, yaitu :

4.4.1 Variabel Sosiodemografis (X1)

Variabel sosiodemografis memiliki 15 item pernyataan yang diajukan kepada responden. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Penilaian Responden Terhadap Variabel Sosiodemografis (X1)

No	Pertanyaan	Skala Nilai		Total
		Ya	Tidak	
1	Pernakah anda bekerja di tempat lain sebelum ini?	77 70%	32 30%	109 100%
2	Apakah Anda menganggap waktu istirahat sudah memadai?	100 92%	9 8%	109 100%
3	Apakah anda pernah mengikuti pelatihan keselamatan kerja sebelumnya di tempat kerja ini?	66 60%	43 40%	109 100%
4	Apakah Anda pernah mengalami kelelahan yang signifikan dalam menjalankan tugas pekerjaan Anda?	34 31%	75 69%	109 100%
5	Apakah Anda merasa ada faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi keselamatan kerja Anda?	54 50%	55 50%	109 100%
6	Adakah anda menggunakan alat pelindung diri (APD)?	92 84%	17 16%	109 100%

No	Pertanyaan	Skala Nilai		Total
		Ya	Tidak	
7	Apakah anda mengkonsumsi minuman energi apapun saat bekerja?	17 16%	92 84%	109 100%
8	Apakah anda merokok?	45 41%	64 59%	109 100%
9	Apakah Anda memiliki kebiasaan merokok elektronik (vaping)?	21 19%	88 81%	109 100%
10	Apakah anda melakukan aktifitas fisik apapun (misalnya, olahraga)?	94 86%	15 14%	109 100%
11	Apakah anda mengalami susah tidur?	20 18%	89 82%	109 100%
12	Apakah anda sering mengalami stres dalam kehidupan sehari-hari?	24 22%	85 78%	109 100%
13	Apakah anda mengonsumsi makanan sehat (seperti sayuran dan buah-buahan) secara teratur?	97 89%	12 11%	109 100%
14	Apakah Anda memiliki kebiasaan merawat kesehatan Anda secara rutin (misalnya, melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala)?	53 49%	56 51%	109 100%
15	Apakah anda pernah/sedang menderita penyakit flu / demam / anemia / gangguan tidur / hypothyroid / TBC / penyakit jantung / penyakit kronis / diabetes?	22 20%	87 80%	109 100%

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Dari kuesioner tersebut, didapat data bahwa mayoritas pekerja memiliki pola hidup yang sehat seperti melakukan olahraga, memiliki waktu istirahat yang cukup, tidak mengalami stress, dan mengkonsumsi makanan sehat. Mereka juga mengikuti pelatihan tentang K3 dan menaati peraturan perusahaan tentang K3 seperti penggunaan APD di area kerja.

4.4.2 Variabel Fisiologis (X2)

Variabel sosiodemografis memiliki 30 item pernyataan yang diajukan kepada responden. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Penilaian Responden Terhadap Variabel Fisiologis (X2)

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Total
		SS	S	K	TP	
1	Kepala Anda terasa berat	0 0%	3 3%	63 58%	43 39%	109 100%
2	Merasa Lelah diseluruh badan	3 3%	5 4%	65 60%	36 33%	109 100%
3	Kaki Anda terasa berat	1 1%	3 3%	32 29%	73 67%	109 100%
4	Frekuensi menguap	4 4%	22 19%	67 62%	16 15%	109 100%
5	Pikiran Anda kacau	0 0%	2 2%	46 42%	61 56%	109 100%
6	Anda mengantuk	1 1%	19 17%	72 66%	17 16%	109 100%
7	Mata terasa berat (ingin dipejamkan)	0 0%	11 10%	73 67%	25 23%	109 100%
8	Kaku dan canggung untuk bergerak	0 0%	3 3%	25 23%	81 74%	109 100%
9	Tidak seimbang dalam berlari	1 1%	3 3%	24 22%	81 74%	109 100%
10	Merasa ingin berbaring	2 2%	9 8%	64 59%	34 31%	109 100%
11	Merasa susah untuk berfikir	1 1%	0 0%	51 47%	57 52%	109 100%
12	Lelah berbicara	0 0%	1 1%	37 34%	71 65%	109 100%
13	Merasa gugup	1 1%	1 1%	48 44%	59 54%	109 100%
14	Sulit untuk berkonsentrasi	1 1%	3 3%	60 55%	45 41%	109 100%
15	Sulit untuk memusatkan perhatian	1 1%	2 2%	56 51%	50 46%	109 100%
16	Cenderung untuk lupa	2 2%	8 7%	63 58%	36 33%	109 100%
17	Kurang kepercayaan	1 1%	4 3%	51 47%	53 49%	109 100%

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Total
		SS	S	K	TP	
18	Cemas terhadap sesuatu	1 1%	7 6%	50 46%	51 47%	109 100%
19	Tidak dapat mengontrol sikap	0 0%	1 1%	31 28%	77 71%	109 100%
20	Tidak dapat tekun dalam bekerja	1 1%	1 1%	31 28%	76 70%	109 100%
21	Sakit kepala	0 0%	6 5%	60 55%	43 40%	109 100%
22	Bahu terasa kaku	1 1%	6 5%	51 47%	51 47%	109 100%
23	Merasa nyeri di bagian punggung	0 0%	9 8%	49 45%	51 47%	109 100%
24	Sesak napas/sulit untuk bernapas	1 1%	1 1%	21 19%	86 79%	109 100%
25	Merasa haus	1 1%	19 17%	52 48%	37 34%	109 100%
26	Suara anda serak	0 0%	1 1%	31 28%	77 71%	109 100%
27	Merasa pening/pusing	1 1%	3 3%	60 55%	45 41%	109 100%
28	Kelopak mata terasa berat	0 0%	5 4%	47 43%	57 53%	109 100%
29	Gemetar pada bagian tubuh tertentu	0 0%	2 2%	23 21%	84 77%	109 100%
30	Merasa kurang sehat	0 0%	3 3%	57 52%	49 45%	109 100%

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Mayoritas pekerja menjawab kuesioner ini pada opsi “Kadang-Kadang” artinya pelemahan kegiatan, pelemahan motivasi, dan kelelahan dalam berkegiatan biasanya mereka rasakan 1-2 kali dalam seminggu.

4.4.3 Variabel Penerapan K3 (Y)

Variabel penerapan K3 memiliki 27 item pernyataan yang diajukan kepada responden. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Penilaian Responden Terhadap Variabel Penerapan K3 (Y)

No	Pertanyaan	Skala Nilai		Total
		Ya	Tidak	
1	Penerapan manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja	103 95%	3 5%	109 100%
2	Program pelatihan diberikan secara gamblang dan mudah dipahami	98 90%	11 10%	109 100%
3	Saya menyimak dengan baik apa yang disampaikan atasan saya mengenai pentingnya K3 dalam bekerja	106 97%	3 3%	109 100%
4	Materi pelatihan K3 yang saya peroleh sesuai dengan kondisi pekerjaan yang saya hadapi	95 88%	14 12%	109 100%
5	Dengan adanya sosialisasi yang intens, saya selalutanggap terhadap pentingnya menjaga keselamatan dalam bekerja	103 94%	6 6%	109 100%
6	Pentingnya ventilasi atau sirkulasi udara yang baik ditempat kerja	106 97%	3 3%	109 100%
7	Poster-poster K3 dan rambu-rambu K3 (<i>safety sign</i>) di Lingkungan kerja membantu mengingatkan pekerja untuk bekerja secara aman	108 99%	1 1%	109 100%
8	Diperlukan adanya pemeriksaan kesehatan pekerjaawal dan secara berkala setiap tahun	107 98%	2 2%	109 100%
9	Cara kerja dan posisi kerja yang baik dapat mengurangi kelelahan	93 85%	16 15%	109 100%
10	Cara kerja dan posisi kerja yang salah dapat menimbulkan keluhan nyeri otot dan kelelahan fisik	106 97%	3 3%	109 100%
11	Memahami prosedur menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara benar	108 99%	1 1%	109 100%
12	Apakah perusahaan telah menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan resiko bahaya dan jenis pekerjaan di tempat kerja Anda?	108 99%	1 1%	109 100%

No	Pertanyaan	Skala Nilai		Total
		Ya	Tidak	
12	Apakah perusahaan telah menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan resiko bahaya dan jenis pekerjaan di tempat kerja Anda?	108 99%	1 1%	109 100%
13	Apakah selama bekerja anda merasa nyaman menggunakan APD?	96 88%	13 12%	109 100%
14	Apakah di perusahaan terdapat peraturan yang mewajibkan anda untuk menggunakan APD?	107 98%	2 2%	109 100%
15	Apakah anda pernah tidak menggunakan alatpengaman saat sedang mengoperasikan alat?	1 1%	108 99%	109 100%
16	Apakah anda selalu mengikuti prosedur kerja yang telah di tetapkan oleh perusahaan seperti berkerja mengoperasikan peralatan / mesin sesuai dengan wewenang yang diberikan?	107 98%	2 2%	109 100%
17	Apakah anda pernah bekerja tidak mengikuti prosedur kerja saat mengoperasikan alat?	1 1%	108 99%	109 100%
18	Apakah anda menggunakan peralatan kerja sesuai fungsinya?	106 97%	3 3%	109 100%
19	Apakah anda pernah berkerja menggunakanperalatan yang rusak?	6 6%	103 94%	109 100%
20	Saya selalu diawasi oleh mandor/inspektur K3	107 98%	2 2%	109 100%
21	Pengawasan tidak mengganggu konsentrasi saya saat bekerja	107 98%	2 2%	109 100%
22	Saya pernah diingatkan oleh mandor / inspektur K3 untuk selalu memakai APD di area kerja saya	107 98%	2 2%	109 100%
23	Ada dilakukan pengawasan terhadap kelayakan APAR, mesin, dan faktor manusia (contoh: penggunaan APD, sikap atau cara berkerja)	102 94%	7 6%	109 100%

No	Pertanyaan	Skala Nilai		Total
		Ya	Tidak	
24	Dilakukan pengecekan alat-alat terlebih dahulu sebelum digunakan	75 69%	34 31%	109 100%
25	Pengecekan alat-alat K3 secara berkala	104 95%	5 5%	109 100%
26	Pemberlakuan peraturan dan pemberian sanksi	104 95%	5 5%	109 100%
27	Perusahaan mempunyai peraturan kesehatan dan keselamatan kerja (K3)	106 97%	3 3%	109 100%

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Dari jawaban pada kuesioner tersebut, didapatkan hasil bahwa hampir seluruh pekerja sudah memahami tentang K3 dan bagaimana potensi bahaya di area kerja. Mereka juga sudah ikut serta dalam pelatihan-pelatihan terkait K3 dan tau bahwa aturan-aturan tersebut harus ditaati sehingga para pekerja bekerja sesuai *jobdesc*-nya dan tidak menggunakan peralatan yang rusak.

4.5 Analisis Data

4.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner (Imam,2011). Kuesioner dapat dinyatakan valid apabila kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas dapat dinilai dengan membandingkan nilai r hitung (*correlation item total correlation* harus lebih besar dari nilai r tabel 0,188 sesuai dengan model penelitian *Rule Of Thumbs*).

1. Variabel Sosiodemografis (X_1)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Sosiodemografis

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,227	0,188	Valid
P2	0,269	0,188	Valid
P3	0,427	0,188	Valid
P4	0,374	0,188	Valid

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P5	0,263	0,188	Valid
P6	0,211	0,188	Valid
P7	0,206	0,188	Valid
P8	0,265	0,188	Valid
P9	0,395	0,188	Valid
P10	0,483	0,188	Valid
P11	0,568	0,188	Valid
P12	0,206	0,188	Valid
P13	0,487	0,188	Valid
P14	0,292	0,188	Valid
P15	0,486	0,188	Valid

Sumber: Data primer diolah melalui SPSS, (2023)

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel fisiologis. Salah satu pendekatan untuk membedakan pernyataan valid dan tidak valid yaitu dengan melihat nilai r_{hitung} dan r_{tabel} , jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataannya tersebut valid. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa semua pernyataan dikatakan valid karena semua nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , sehingga semua pernyataan dapat digunakan dalam kuesioner penelitian.

2. Variabel Fisiologis (X₂)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Fisiologis

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,477	0,188	Valid
P2	0,583	0,188	Valid
P3	0,515	0,188	Valid
P4	0,525	0,188	Valid
P5	0,658	0,188	Valid
P6	0,563	0,188	Valid
P7	0,584	0,188	Valid
P8	0,597	0,188	Valid
P9	0,581	0,188	Valid
P10	0,600	0,188	Valid
P11	0,683	0,188	Valid
P12	0,501	0,188	Valid
P13	0,649	0,188	Valid
P14	0,771	0,188	Valid

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P15	0,698	0,188	Valid
P16	0,619	0,188	Valid
P17	0,644	0,188	Valid
P18	0,765	0,188	Valid
P19	0,630	0,188	Valid
P20	0,616	0,188	Valid
P21	0,550	0,188	Valid
P22	0,591	0,188	Valid
P23	0,592	0,188	Valid
P24	0,438	0,188	Valid
P25	0,346	0,188	Valid
P26	0,533	0,188	Valid
P27	0,649	0,188	Valid
P28	0,709	0,188	Valid
P29	0,461	0,188	Valid
P30	0,653	0,188	Valid

Sumber: Data primer diolah melalui SPSS, (2023)

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel fisiologis. Salah satu cara agar dapat mengetahui pernyataan valid dan tidak valid yaitu dengan melihat nilai r_{hitung} dan r_{tabel} , jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataannya dapat dikatakan valid. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua pernyataan dikatakan valid karena semua nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , sehingga semua pernyataan dapat digunakan dalam kuesioner penelitian.

3. Variabel Penerapan K3 (Y)

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Penerapan K3

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,218	0,188	Valid
P2	0,241	0,188	Valid
P3	0,206	0,188	Valid
P4	0,282	0,188	Valid
P5	0,192	0,188	Valid
P6	0,241	0,188	Valid
P7	0,343	0,188	Valid
P8	0,269	0,188	Valid
P9	0,253	0,188	Valid

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P10	0,421	0,188	Valid
P11	0,220	0,188	Valid
P12	0,282	0,188	Valid
P13	0,408	0,188	Valid
P14	0,225	0,188	Valid
P15	0,220	0,188	Valid
P16	0,269	0,188	Valid
P17	0,282	0,188	Valid
P18	0,313	0,188	Valid
P19	0,475	0,188	Valid
P20	0,225	0,188	Valid
P21	0,269	0,188	Valid
P22	0,269	0,188	Valid
P23	0,264	0,188	Valid
P24	0,515	0,188	Valid
P25	0,277	0,188	Valid
P26	0,221	0,188	Valid
P27	0,241	0,188	Valid

Sumber: Data primer diolah melalui, (2023)

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel Penerapan K3. Salah satu cara agar dapat mengetahui pernyataan valid dan tidak valid yaitu dengan melihat nilai r_{hitung} dan r_{tabel} , jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataannya dapat dikatakan valid. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua pernyataan dikatakan valid karena semua nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , sehingga semua pernyataan dapat digunakan dalam kuesioner penelitian.

4.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas dan dinyatakan valid, maka tahap selanjutnya adalah mengukur tahap reliabilitas dari alat pengukuan. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner penelitian secara konsisten mengukur pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap varibel terikatnya (Y) dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*.

Tabel 4. 11 Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sosiodemografis (X_1)	0,645	Reliabel
Fisiologis (X_2)	0,750	Reliabel
Penerapan K3 (Y)	0,646	Reliabel

Sumber: Data primer diolah melalui SPSS, (2023)

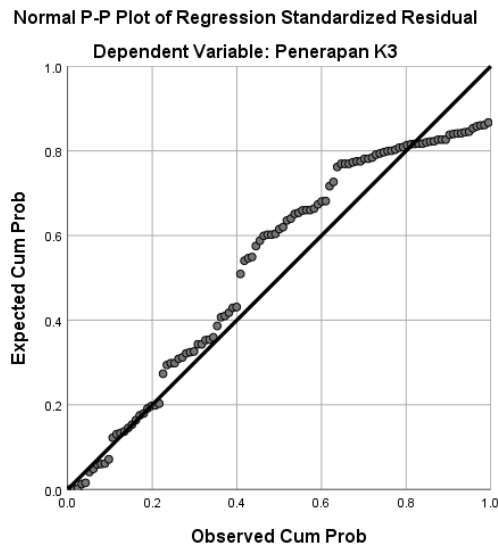
Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.11 terlihat nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Sosiodemografis (X_1) dan Fisiologis (X_2) serta Penerapan K3 (Y) masing-masing sebesar 0,645. 0,750 dan 0.646. Jika *Cronbach's Alpha* > 0.60 maka variabel yang digunakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.60, maka variabel tersebut dianggap tidak reliabel. Karena hasil yang didapatkan yaitu semua nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam kuesioner penelitian.

4.5.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu metode yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini penilaian normalitas menggunakan grafik normal khususnya P-P Plot Of Regression Standardized Residual yang dihasilkan dari software SPSS, berikut grafik normal yang didapatkan setelah melakukan uji:

Gambar 4. 2 Grafik Uji Normalitas



Sumber: Data primer diolah melalui SPSS, (2023)

Gambar 4.2 di atas menggambarkan bahwa data penelitian mendekati distribusi normal. Titik-titik data mengikuti garis diagonal, menunjukkan tidak adanya divergensi yang signifikan sehingga sesuai dengan asumsi uji normalitas. Hal ini berarti model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen terhadap variabel independennya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau korelasi antar variabel independen. Model regresi yang bagus tidak menunjukkan korelasi antar variabel independen. Untuk memastikan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Suatu model regresi dianggap tidak memiliki multikolinearitas jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0.10$.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance
Sosiodemografis (X_1)	1,134	0,882
Fisiologis (X_2)	1,134	0,882

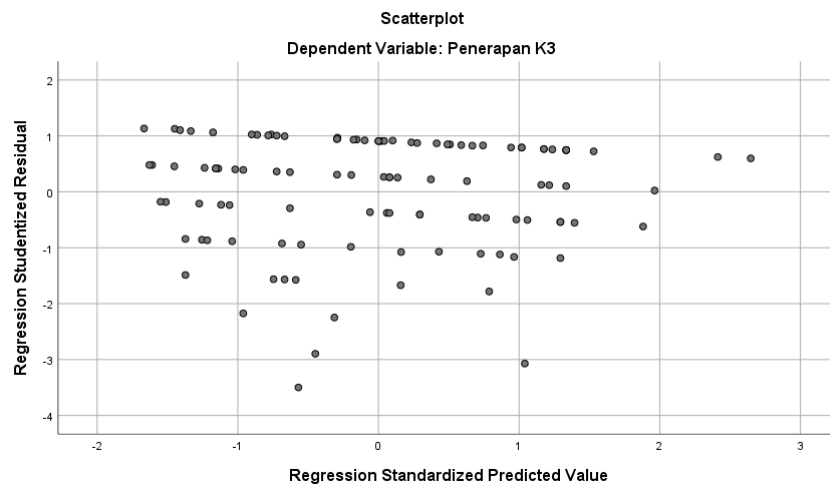
Sumber: Data primer diolah melalui SPSS, (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas antar variabel independen karena semua nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0.10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengidentifikasi penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini, gambar scatter plot digunakan untuk menilai adanya heteroskedastisitas.

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer diolah melalui SPSS, (2023)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa tidak adanya pola yang terlihat. Titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, menandakan tidak adanya heteroskedastisitas

4.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tujuannya untuk memperkirakan variabel dependen berdasarkan

nilai variabel independen yang diketahui. Hasil ini dilakukan dengan menggunakan *software* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	16,535	3,917
Sosiodemografis (X ₁)	0,904	1,357
Fisiologis (X ₂)	0,178	0,063

Sumber: Data primer diolah melalui SPSS, (2023)

Pada tabel di atas mmenjelaskan persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\hat{Y} = 16,535 + 0,904X_1 + 0,178X_2 + e$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 16,535 menandakan bahwa ketika variabel Sosiodemografis dan Fisiologis sama dengan nol, maka variabel Penerapan K3 bernilai 16,535 dengan data asumsi faktor lain konstan/tetap.
2. Koefisien regresi variabel Sosiodemografis sebesar 0,904 menandakan bahwa jika variabel Sosiodemografis mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, maka menyebabkan variabel Penerapan K3 meningkat sebesar 0,904 dengan asumsi hal hal lain bersifat konstan/tetap.
3. Koefisien regresi variabel Fisiologis sebesar 0,178 menandakan bahwa apabila variabel Fisiologis mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, maka menyebabkan variabel Penerapan K3 meningkat sebesar 0,178 dengan asumsi hal hal lain bersifat konstan/tetap.

4.5.5 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk menilai apakah suatu variabel independen (X) berpengaruh secara tunggal terhadap variabel depnden (Y).

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang diukur berdasarkan *rule of thumb*. Berikut hasil perhitungan yang didapatkan.

Tabel 4. 14 Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,535	3,917		4,221	0,000
Sosiodemografis (X ₁)	0,904	1,357	0,082	3,666	0,002
Fisiologis (X ₂)	0,178	0,063	0,347	2,840	0,005

Sumber: Data primer diolah melalui SPSS, (2023)

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0 \text{ (} i = 1,2,3 \text{)}$$

Taraf Signifikansi :

$$\alpha = 0,05$$

Kriteria Penolakan :

$$T_{hitung} > T_{tabel} \text{ atau } Sig < \alpha \text{ (0,05), maka tolak } H_0$$

$$T_{hitung} < T_{tabel} \text{ atau } Sig > \alpha \text{ (0,05), maka gagal tolak } H_0$$

Berdasarkan hasil output yang diperoleh dari aplikasi SPSS di atas, dapat disimpulkan bahwa:

a. Pengaruh variabel Sosiodemografis (X₁) terhadap Penerapan K3 (Y)

Berdasarkan hasil analisis, diketahui nilai $t_{hitung}(3,666 > t_{tabel}(1,98))$ atau nilai $Sig(0,002) < \alpha(0,05)$. Oleh karena itu, H_0 diterima yang artinya secara parsial terdapat pengaruh variabel Sosiodemografis terhadap variabel penerapan K3. Nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0,904, artinya variabel Sosiodemografis berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penerapan K3.

b. Pengaruh variabel Fisiologis (X₂) terhadap Penerapan K3 (Y)

Berdasarkan hasil analisis, diketahui nilai $t_{hitung}(2,840) > t_{tabel}(1,98)$ atau nilai $Sig(0,005) < \alpha(0.05)$, Oleh karena itu, H₀ diterima yang artinya secara parsial terdapat pengaruh variabel fisiologis terhadap variabel penerapan K3. Nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0.178, artinya variabel fisiologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penerapan K3.

2. Uji Simultan (Uji f)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang ada dalam model regresi secara bersama-sama berdampak terhadap variabel dependen. Berikut hasil perhitungan yang didapatkan:

Tabel 4. 15 Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	99,531	2	49,765	9,532	0,000
Residual	506,429	97	5,221		
Total	605,960	99			

Sumber: Data primer diolah melalui SPSS, (2023)

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \text{minimal ada satu } \beta_i \neq 0$$

Taraf Signifikansi :

$$\alpha = 0,05$$

Kriteria Penolakan :

$$F_{hitung} > F_{tabel} \text{ atau } Sig < \alpha(0,05), \text{ maka tolak } H_0$$

$$F_{hitung} < F_{tabel} \text{ atau } Sig > \alpha(0,05), \text{ maka gagal tolak } H_0$$

Dari hasil regresi di atas, terlihat bahwa nilai tersebut signifikan untuk pengaruh sosiodemografis dan fisiologis secara bersama-sama

terhadap Y adalah sebesar 0,000. Diketahui nilai F_{hitung} sebesar 9,292 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,079 sehingga nilai F_{hitung} ($9,532$) $>$ F_{tabel} ($3,079$) dan nilai Sig ($0,000$) $<$ α ($0,05$) maka tolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa minimal ada satu variabel bebas (sosiodemografis dan fisiologis) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (penerapan K3).

4.5.6 Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam satuan persen dalam sebuah model regresi penelitian. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Koefisien Determinasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,405	0,164	0,147	2,28493

Sumber: Data primer diolah melalui SPSS, (2023)

Dari hasil output tersebut, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,164 (16,4%), artinya variabel penerapan K3 dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yang diteliti. Sedangkan 83,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

4.6 Pembahasan

Pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 109 responden pada PT. IPC TPK Jakarta. Dari 109 responden yang diklasifikasikan menurut usianya karyawan atau pekerja pada PT. IPC TPK Jakarta paling banyak di usia 31-40 tahun dengan persentase 53%, 100 dari 109 (92%) responden yang ada berstatus menikah, dan pendidikan terakhir yang paling banyak ada di tingkat sarjana dengan jumlah 40 responden (37%).

Rata-rata kondisi tubuh para responden masih berada di tingkat normal. Dilihat dari tabel 4.4, 58% responden (63 orang) memiliki tekanan darah yang

normal (berada di kisaran 90/60 mmHg dan 120/80 mmHg). 92% responden juga memiliki detak jantung yang normal yaitu berkisar di 60 sampai 100 denyut per menit. Sedangkan untuk tingkat stress pekerja, dua kategori terbanyak masih berada di fase istirahat (35%) dan stres rendah (31%).

Hasil penerapan analisis regresi linier berganda pada uji t menghasilkan nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas yaitu sosiodemografis (X1) sebesar 0,904 dan fisiologis (X2) sebesar 0,178. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa hubungan dari setiap variabel bebas adalah positif atau searah dengan variable dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien regresi bernilai negatif maka menandakan bahwa hubungan dari masing-masing variabel bebas negatif atau berlawanan.

1. Pengaruh Sosiodemografis (X1) terhadap Penerapan K3 (Y)

Berdasarkan hasil output program SPSS diketahui bahwa Sosiodemografis (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Penerapan K3 (Y) pada PT. IPC TPK Jakarta. Hal ini dapat dilihat dan berdasarkan analisis pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai thitung pada variabel Sosiodemografis sebesar 3,666 melebihi nilai t tabel sebesar 1,979 dan nilai sig. Sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Kemudian dari hasil perhitungan uji regresi linier berganda pada besaran koefisiensi variabel Sosiodemografis menghasilkan koefisiensi sebesar 0,904 yang berarti bahwa jika Sosiodemografis mengalami peningkatan satu kesatuan maka Penerapan K3 juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ida Ayu dan Falah Mayada (2022), "Pengaruh Pengetahuan terhadap Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Pekerja PT X Balikpapan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengetahuan terhadap implementasi K3;

2. Pengaruh Fisiologis (X2) terhadap Penerapan K3 (Y)

Berdasarkan hasil output program SPSS menunjukkan bahwa Fisiologis (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Penerapan K3 (Y) di PT. IPC TPK Jakarta. Hal ini dapat terlihat pada tabel 4.10 bahwa nilai thitung pada variabel Fisiologis sebesar 2,840 melebihi besar nilai t tabel 1,98

dan nilai sig. Sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Nilai-nilai tersebut secara kolektif mendukung kesimpulan bahwa faktor fisiologis berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3. Kemudian dari hasil perhitungan uji regresi linier berganda pada besaran koefisiensi variabel Fisiologis sebesar 0,178 yang artinya jika Fisiologis mengalami peningkatan satu kesatuan maka Penerapan K3 juga akan meningkat. Pengamatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ken Mahisha Rachmadina (2017) yang berjudul “Hubungan Antara Fatigue dengan Safety Performances Pada Pekerja ATC (Air Traffic Controller)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan dari kelelahan kerja (*fatigue*) terhadap *safety performances*.

3. Pengaruh Sosiodemografis (X1) dan Fisiologis (X2) Terhadap Penerapan K3 (Y)

Berdasarkan hasil uji F yang telah diperoleh melalui program SPSS dan disajikan pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 9,292 lebih besar dari nilai f tabel 1,396 dan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga menghasilkan kesimpulannya bahwa variabel Sosiodemografis dan Fisiologis secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Penerapan K3 pada PT. IPC TPK Jakarta. Maka, jika terjadi peningkatan pada variabel Sosiodemografis serta Fisiologis semakin meningkat pula Penerapan K3 nya. Dilihat juga pada nilai koefisien determinasi berganda R square sebesar 0,164 yang menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Sosiodemografis (X1) dan Fisiologis (X2) dengan Penerapan K3 (Y) adalah sebesar 16,4%. Berdasarkan nilai koefisien regresi tiap variabel independen maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sosiodemografis dan Fisiologis keduanya berpengaruh terhadap variable terikat yang diamati.